
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Selatan

Rosa Chintia Dewi, Ali Wardhana

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

* Rosachintia03@gmail.com

Abstract

This study was to determine the effect of rice prices, corn prices, rice production, and population simultaneously and partially on demand for rice in South Kalimantan Province in 2010-2019. This research was conducted in South Kalimantan using secondary data and then tested using a multiple linear regression analysis model by looking at the test results consisting of a partial test (t test) and simultaneous test (F test). The results of this study indicate that simultaneously the price of rice, corn price, rice production, and population have a significant effect on demand for rice in South Kalimantan Province. The partial test results show that the price of rice and total population have a significant effect, while the price of corn and rice production do not have a significant effect on demand for rice in South Kalimantan Province.

Keywords: Rice Price, Corn Price, Rice Production, Population, Demand

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh variabel Harga Beras, Harga Jagung, Produksi Padi, dan variabel Jumlah Penduduk secara simultan maupun parsial terhadap Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2010-2019. Penelitian dilakukan pada provinsi Kalimantan Selatan menggunakan data sekunder dengan model analisis regresi linear berganda dan hasil dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Harga Beras, Harga Jagung, Produksi Padi, dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil uji parsial menunjukkan Harga Beras dan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh signifikan, sedangkan Harga Jagung dan Produksi Padi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: Harga Beras, Harga Jagung, Produksi Padi, Jumlah Penduduk, Permintaan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang dan pemulihan ekonomi nasional, sehingga pemerintah memberikan perhatian yang besar. Peranan dari sektor pertanian sebagai penghasil kebutuhan pokok, sandang dan pangan, lapangan pekerjaan serta berkontribusi terhadap pendapatan nasional, memberikan sumbangsih devisa dan memiliki *multiplier effect* ekonomi yang tinggi, sedangkan ketergantungannya pada impor yang rendah, yaitu keterkaitan input-output antar industri, investasi dan konsumsi (Antara, 2009). Sektor pertanian telah memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia dan merupakan sumber mata pencaharian sebagian penduduk Indonesia, khususnya penduduk pedesaan (Aziz, 1994).

Pangan adalah kebutuhan dasar dan penting untuk fisik, psikologis, sosial dan antropologis setiap orang. Pangan akan terus dikaitkan dengan upaya manusia dalam menopang kehidupannya. Untuk mendukung hal tersebut, selain upaya untuk meningkatkan produksi hasil pertanian juga telah disusun rencana diversifikasi pangan untuk mencapai pola konsumsi pangan yang beragam dengan kualitas gizi yang seimbang (Seto, 2001). Peran penting tanaman pangan dalam pembangunan pertanian yaitu beras, hal ini karena beras adalah makanan pokok dari penduduk Indonesia. Mutu gizi yang dimiliki beras lebih baik daripada

makanan pokok lainnya. Beras sebagai tanaman pangan yang dapat menyehatkan gizi dari masyarakat (Amang & Sawit, 1999).

Permintaan akan beras biasanya mengalami kenaikan dengan diringi bertambahnya jumlah penduduk karena beras mempunyai peran yang besar sebagai komoditas pangan utama penduduk Indonesia. Tingkatan masyarakat dari strata yang rendah hingga tingkatan masyarakat Indonesia yang memiliki penghasilan menengah ke atas mengonsumsi beras sebagai pangan utama. Perbedaan konsumsi beras pada tingkatan masyarakat adalah dari kualitas dan kuantitas beras yang dibeli, dengan memiliki ciri perbedaan dalam pola konsumsi antar tempat. Hal ini mendorong untuk meningkatkan hasil produksi beras dan ketersediaan beras terjaga untuk memenuhi kehidupan setiap orang.

Tabel 1
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019

Tahun	Luas Panen		Produktivitas	Produksi	
	Ha	%	Ton/Ha	Ton	%
2015	511.213	3	43,28	2.140.275,00	2
2016	547.449	7	43,22	2.313.573,38	8
2017	569.993	4	44,56	2.452.365,82	6
2018	323.091	-43	41,09	1.327.492,41	-46
2019	356.246	10	37,7	1.342.861,82	1

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan tabel 1 diatas, Luas Panen Padi pada tahun 2015-2019 cenderung mengalami penurunan pada dua tahun terakhir. Penurunan paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 43%. Produksi Padi pada tahun 2015-2019 cenderung mengalami penurunan dengan penurunan paling tinggi pada tahun 2018 sebesar 46%.

Tabel 2
Jumlah Penduduk dan Konsumsi Beras di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Konsumsi Beras (ton)
2015	3.989.793	361.076,3
2016	4.055.479	390.948,2
2017	4.119.794	421.042,9
2018	4.182.695	392.336,8
2019	4.244.096	412.101,7

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan tabel 2 diatas, Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Permintaan Beras pada Provinsi Kalimantan Selatan hanya mengalami penurunan di tahun 2018 dan cenderung mengalami peningkatan. Jumlah Penduduk setiap tahunnya semakin bertambah, maka Permintaan Beras penduduk juga akan meningkat karena terjadi peningkatan pada jumlah penduduk. Namun hal ini terkendala oleh Produksi Padi yang jumlahnya berfluktuasi dan Luas Panen yang cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti menganalisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Selatan karena Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu penyumbang produksi padi, beberapa kabupaten sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani atau bergerak di sektor pertanian, dan potensi komoditas pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan yang sangat besar.

Adapun beberapa permasalahan yang dianalisis pada penelitian : (1) Apakah variabel harga beras, harga jagung, produksi padi dan jumlah penduduk bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap permintaan beras di Provinsi Kalimantan Selatan? (2) Apakah variabel harga beras, harga jagung, produksi padi dan jumlah penduduk secara individu berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras pada Provinsi Kalimantan Selatan?

Tujuan pada penelitian yaitu: (1) Menganalisis dari pengaruh variabel Harga Beras, Harga Jagung, Produksi Padi, dan Jumlah Penduduk dengan simultan terhadap Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Selatan (2) Menganalisis pengaruh variabel Harga Beras, Harga Jagung, Produksi Padi dan Jumlah Penduduk secara parsial terhadap Permintaan Peras di Provinsi Kalimantan Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Permintaan (*Demand*)

(Mansoer, 2014) dalam bukunya menerangkan permintaan menurut ilmu ekonomi digambarkan sebagai skedul, kurva, atau fungsi yang menggambarkan beragam jumlah dari suatu produksi yang diinginkan oleh para konsumen dan dapat dibeli pada periode waktu tertentu. Permintaan menggambarkan hubungan jumlah barang yang diminta dengan harga.

Menurut Alfred Marshall dalam (Miller & Meiners, 1993) hukum dalam permintaan yaitu apabila suatu barang tersebut mengalami kenaikan, maka terjadi pengurangan dalam jumlah barang yang diminta. Namun, jika harga barang tersebut turun, maka jumlah barang yang diminta akan bertambah. (Sukirno, 2013) menerangkan dalam menganalisis permintaan ahli-ahli ekonom menyebutkan permintaan menunjukkan keadaan dari keseluruhan hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah suatu barang yang diminta merupakan banyaknya permintaan di tingkat harga yang tertentu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut (Mankiw, Quah, & Wilson, 2014) dalam bukunya menjelaskan ada beberapa faktor atau variabel yang mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu: (1) Harga Barang Substitusi yang Memiliki Keterkaitan (2) Pendapatan Konsumen (3) Selera dari Masyarakat (4) Ekspektasi (5) Jumlah Penduduk.

Hubungan yang berkaitan antara suatu barang dan jenis-jenis barang lain dapat dibedakan sebagai berikut : (1) barang lain adalah barang pengganti (2) barang pengganti merupakan barang pelengkap (3) barang tersebut tidak memiliki kaitan apapun (Sukirno, 2013). Menurut (Mankiw, Quah, & Wilson, 2014) menyebutkan apabila permintaan akan barang menurun maka pendapatan juga menurun sedangkan permintaan barang akan naik ketika pendapatan meningkat dengan asumsi hal lain tetap disebut *normal good*. Selera masyarakat akan berubah-ubah, kenaikan selera orang pada suatu barang biasanya mengakibatkan jumlah permintaan barang tersebut naik, sebaliknya jika selera orang turun pada barang maka jumlah permintaan barang tersebut mengalami penurunan (Sudarman, 1997).

Menurut (Sukirno, 2013) Ekspektasi atau peramalan mengenai kondisi pada masa depan memiliki pengaruh terhadap permintaan. Peramalan jika harga di masa yang akan datang akan mengalami kenaikan, hal ini menyebabkan orang-orang membeli barang lebih banyak pada masa sekarang, agar orang bisa hemat pada pengeluaran di masa depan. (Suhardi, 2016) menyebutkan jika jumlah penduduk mengalami kenaikan mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan suatu barang.

Harga

Penentuan harga didapatkan dari jumlah barang yang datang ke pasar dan harga tersebut segera bereaksi terhadapnya. Reaksi petani di Indonesia apabila harga barang naik maka petani akan meningkatkan produksi barang tersebut, diharapkan harga barang tersebut akan mengalami kenaikan. Namun, saat musim panen tiba harga barang tersebut turun, maka petani mengalami kerugian dan produksi pada musim berikutnya tidak dilakukan. Akibatnya harga

barang tersebut di musim berikutnya akan tinggi karena jumlah barang yang ditawarkan ke pasar sedikit (Mubyarto, 2007).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Sandi Hendra Prastowo (2016) dengan judul yaitu Analisis Permintaan Beras Kabupaten Boyolali menunjukkan keseluruhan variabel harga beras, harga jagung, harga telur, jumlah penduduk, dan variabel pendapatan penduduk bersama-sama memiliki pengaruh dengan permintaan beras Kabupaten Boyolali. Variabel jumlah penduduk dan pendapatan penduduk memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan variabel harga beras, harga jagung dan variabel harga telur tidak signifikan dengan permintaan beras Kabupaten Boyolali.

Mega Party Kristina Purba dengan penelitian pada tahun (2019) dengan judul Analisis Permintaan dan Penawaran Beras Provinsi Sumatera Utara menunjukkan hasil harga eceran beras, jumlah penduduk, dan harga beras impor secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada permintaan beras di Provinsi Sumatera Utara. Variabel jumlah penduduk dan harga beras impor secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif sedangkan harga eceran beras berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan beras di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian oleh Ariz Herdiansyah (2016) berjudul Analisis Permintaan Beras Kabupaten Lumajang terdapat kesimpulan yaitu variabel dari harga beras, harga jagung, dan variabel jumlah penduduk secara bersama-sama ternyata mempunyai pengaruh signifikan dengan permintaan beras Kabupaten Lumajang. Uji parsial variabel harga jagung mempunyai pengaruh yang signifikan juga positif, variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, harga beras berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan.

METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel yang mempengaruhi permintaan beras Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010 -2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Harga Beras (X_1), Harga Jagung (X_2), Produksi Padi (X_3), Jumlah Penduduk (X_4), dan Permintaan Beras (Y).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan data dalam penelitian merupakan data sekunder yaitu runtun waktu atau (*time series*). Data yang didapatkan dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan dan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan.

Definisi Operasional Variabel

Permintaan Beras

Permintaan Beras adalah jumlah konsumsi beras yang di konsumsi penduduk Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2015 s.d. 2019 dihitung dalam satuan kilogram (Kg).

Harga Beras

Harga beras yang digunakan yaitu beras siam. Harga beras merupakan jumlah yang perlu dibayar oleh penduduk untuk mendapatkan 1 kilogram beras siam dengan satuan (Rp/Kg).

Harga Jagung

Harga Jagung adalah jumlah uang yang dibayarkan oleh penduduk untuk mendapatkan satu kilogram jagung dalam satuan (Rp/Kg).

Produksi Padi

Produksi Padi adalah gabah kering giling (sawah dan ladang) pada provinsi Kalimantan Selatan dalam satuan (Kg).

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk ialah kumpulan orang-orang yang hidup dan memiliki tempat tinggal secara tetap di Provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah Penduduk merupakan hasil dari total keseluruhan penduduk dengan satuan (jiwa).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu mencatat dan mengutip dari buku literatur, jurnal, karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan sebagainya. Data yang dikumpulkan terdapat dalam bentuk dokumentasi, laporan, atau bentuk file digital yang tersedia. Data-data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (1) Data Konsumsi Beras Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2019, (2) Data Harga Beras tahun 2010-2019 Provinsi Kalimantan Selatan, (3) Data Harga Jagung Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2019, (4) Data Produksi Padi Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2019, (5) Data Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2019.

Teknik Analisis Data

Menganalisis hubungan dari permintaan beras dan faktor mempengaruhinya, hal ini dianalisis menggunakan analisis linear berganda dalam bentuk logaritma natural. Secara matematis model dalam penelitian ini adalah:

$$\ln Q_d = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Q_d : Jumlah Beras yang di Konsumsi (Kg)

β_0 : Konstanta

X_1 : Harga Beras (Rp/Kg)

X_2 : Harga Jagung (Rp/Kg)

X_3 : Produksi Padi (Kg)

X_4 : Jumlah Penduduk (Jiwa)

β : Koefisien regresi

ε : Error (pengganggu)

Untuk mengetahui kecocokan atau keselerasan (*goodness of fit*) dari model, maka dapat diketahui dari beberapa uji sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen.
2. Uji F digunakan bertujuan mengetahui pengaruh dari variabel independen dengan simultan terhadap variabel dependen. Diketahui apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$.
3. Uji T digunakan untuk apakah adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Untuk mengetahui apakah adanya pelanggaran asumsi klasik maka dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel independen dalam model, dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilihat jika $Centered\ VIP < 10$.
2. Uji Autokorelasi, digunakan untuk melihat variabel pengganggu dari masing-masing variabel independen saling mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan Uji *Breuch-Godfrey serial Correlation LM Test*, jika nilai $prrob > \alpha = 5\%$ maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode *Breucsh-Pagan-Godfrey*, jika nilai $prob > \alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi adanya heterokedastisitas
4. Uji Normalitas adalah memiliki tujuan untuk menguji apakah nilai dari residual terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini

menggunakan pendekatan analisis grafik *normal probability plot*, *Breucsh-Pagan-Godfrey*, jika nilai prob > dari $\alpha = 5\%$ maka data terdistribusi normal.

HASIL DAN ANALISIS

Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Analisis Regresi Linear Berganda berkaitan dengan studi ketergantungan dari suatu variabel. Untuk mengestimasi fungsi dari Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Selatan dan merumuskan hubungan variabel harga beras, harga jagung, produksi padi, dan variabel jumlah penduduk terhadap permintaan beras di Provinsi Kalimantan Selatan maka digunakan metode analisis regresi linear berganda.

Tabel 3
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-26.40549	8.256407	-3.198181	0.0240
LOG(HB)	-0.912810	0.226717	-4.026215	0.0101
LOG(HJ)	-0.025561	0.043160	-0.592254	0.5794
LOG(PP)	0.138276	0.059350	2.329833	0.0672
LOG(JP)	3.633926	0.623952	5.824046	0.0021

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan dari hasil koefisien regresi, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan estimasi secara matematis yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Q_d = -26,40549 - 0,912810 X_1 - 0,025561 X_2 + 0,138276 X_3 + 3,633926 X_4 + \varepsilon$$

- Nilai konstanta dari standar koefisien adalah -26,40549 berarti jika tidak terdapat aktifitas dari seluruh variabel independen berarti nilai dari jumlah permintaan beras turun sebanyak -26,40549 kg.
- Nilai koefisien harga beras -0,912810 artinya jika harga beras mengalami kenaikan 1 rupiah, jumlah permintaan beras akan menurun sebanyak -0,912810 kg ataupun sebaliknya.
- Nilai koefisien pada harga jagung yaitu -0,025561 menunjukkan apabila terdapat kenaikan harga jagung sebesar satu rupiah berarti jumlah permintaan dari beras turun sebesar -0,025561 kg dan juga sebaliknya.
- Nilai koefisien pada produksi padi sebesar 0,138276 maka jika terjadi perubahan pada produksi padi 1 kg, jumlah permintaan beras akan naik sebesar 0,138276 kg atau sebaliknya.
- Nilai koefisien jumlah penduduk adalah sebesar 3,633926 berarti apabila terjadi perubahan jumlah penduduk 1 orang berarti jumlah permintaan beras akan mengalami kenaikan sebesar 3,633926 jiwa juga sebaliknya.

Uji F (Simultan)

Uji F pada penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil Uji F diketahui nilai dari prob (F-statistic) adalah $0,005223 < \alpha = 5\%$. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel independen dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T (Parsial)

Uji T adalah pengujian yang bertujuan mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil Uji ini ditunjukkan dari nilai signifikansi t dari variabel harga beras 0,0101, harga jagung 0,5794, produksi padi

0,0672, dan jumlah penduduk 0,0021. Dengan nilai $\alpha = 5\%$, jika tingkat signifikansi $< 5\%$ maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Hasil dari variabel harga beras adalah $0,0101 < \alpha = 5\%$ artinya harga beras mempunyai pengaruh signifikan. Variabel harga jagung memiliki nilai $0,5794 > \alpha = 5\%$ berarti harga jagung tidak memiliki pengaruh signifikan. Produksi Padi dengan nilai variabel $0,0672 > \alpha = 5\%$ artinya variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel jumlah penduduk memiliki hasil $0,0021 < \alpha = 5\%$ hal ini menunjukkan jumlah penduduk berpengaruh signifikan. Hasil dari variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu variabel harga beras juga jumlah penduduk, sedangkan variabel harga jagung dan produksi padi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Provinsi Kalimantan Selatan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keeratan variabel independen dengan variabel dependen. Apabila tingkat koefisien determinasi besar maka model dari suatu regresi yang digunakan dalam uji penelitian ini juga semakin tepat. Hasil dari pengujian R^2 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,863711 atau 86% sedangkan sisanya 14% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini yaitu selera dari konsumen, pendapatan, dan cita rasa.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIP
C	68.16825	672205.7	NA
LOG(HB)	0.051400	43960.83	6.220722
LOG(HJ)	0.001863	1893.015	2.825154
LOG(PP)	0.003522	7262.672	1.844886
LOG(JP)	0.389316	885618.3	9.139249

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 5. uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai < 10 , artinya variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	1,051631
<i>Probability</i>	0,591073

Sumber: Hasil Olah Data

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai dari residual yang distandarisasi pada regresi mempunyai distribusi normal atau tidak, uji normalitas dapat dilihat melalui pendekatan analisis grafik *normal probability plot*. Berdasarkan tabel 5, Hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar $0,591073 > \alpha = 5\%$ berarti residual data pada penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.284454	Prob. F(2,3)	0.3954
Obs*R-squared	4.612947	Prob. Chi-Square(2)	0.0996

Sumber: Hasil Olah Data

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui keadaan dari variabel yang mengganggu dari setiap variabel independen yang saling mempengaruhi, digunakan untuk memeriksa adanya autokorelasi maka digunakan *Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Berdasarkan Tabel 6, dapat diperoleh nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0,0996 dimana $>$ dari $\alpha = 5\%$ berarti data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.442864	Prob. F(4,5)	0.7749
Obs*R-squared	2.616065	Prob. Chi-Square(4)	0.6240
Scaled explained SS	0.393345	Prob. Chi-Square(4)	0.9830

Sumber: Hasil Olah Data

Dari hasil uji heterokedastisitas diatas dapat dilihat bahwa Prob. Chi-Square menunjukkan nilai sebesar 0,6240 $>$ dari $\alpha = 5\%$ yang berarti dalam model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel Harga Beras (X1) memiliki pengaruh yang nyata terhadap permintaan beras (Y) di Provinsi Kalimantan Selatan yang artinya bahwa faktor dari harga beras secara individu mempengaruhi permintaan beras. Koefisien regresi harga beras menunjukkan pengaruh negatif yang berarti mempunyai hubungan terbalik, jika harga beras mengalami kenaikan 1 rupiah maka permintaan memiliki nilai yang berkebalikan yaitu turun sebanyak 0,912810 kg. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan jika harga suatu barang tinggi maka jumlah permintaan akan komoditi mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan jika harga beras mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan beras. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari M. Sholehah, E. Rahayi, E. Riptanti et al. (2016) yang menyatakan bahwa harga beras berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian Wiwin (2010) juga menyatakan bahwa harga beras berpengaruh negatif dan signifikan.

Nilai variabel Harga jagung (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan beras (Y) di Provinsi Kalimantan Selatan yang artinya bahwa faktor dari harga jagung secara parsial (individu) tidak mempengaruhi permintaan beras. Koefisien regresi harga jagung menunjukkan pengaruh negatif yang artinya hubungan dari harga jagung adalah terbalik dengan permintaan beras, maka harga jagung naik 1 rupiah hal ini akan membuat permintaan beras akan turun sebesar 0,300947 kg. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, apabila harga barang substitusi naik seharusnya permintaan beras akan naik artinya barang substitusi berpengaruh positif. Hasil dari uji t dapat dilihat bahwa variabel harga jagung tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap permintaan beras pada Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan hukum permintaan apabila harga jagung sebagai barang substitusi memiliki rata-

rata harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata harga beras, hal ini akan membuat orang akan tetap menggunakan barang yang semula.

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa Produksi Padi (X3) adalah 0,028244 artinya variabel produksi padi tidak mempunyai pengaruh signifikan dan berpengaruh positif menunjukkan bahwa jika ada perubahan Produksi Padi 1 kg maka jumlah permintaan beras naik sebesar 0,028244 kg. Produksi padi yang dikonsumsi oleh penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan tidak hanya tergantung pada produksi lokal saja tetapi juga didatangkan dari daerah-daerah sekitar Provinsi Kalimantan Selatan. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan tokoh dari ekonomi klasik yang dikenal dengan nama Jean Baptiste Say yang populer dengan hukumnya yaitu J.B.Say's yaitu "*supply creates its own demand*". Pada Hukum yang populer ini mempunyai arti bahwa produksi barang dan jasa tersebut akan menciptakan permintaannya sendiri, maksudnya adalah produksi suatu barang dan jasa memiliki hubungan positif dengan permintaan barang dan jasa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t variabel Jumlah Penduduk (X4) yaitu 0,0029 berarti jumlah penduduk secara nyata signifikan dan menunjukkan pengaruhnya terhadap permintaan beras adalah positif. Nilai dari hasil regresi jumlah penduduk sebesar 0,318900. Hasil ini menunjukkan jika terdapat peningkatan jumlah penduduk 1 jiwa maka hal ini akan berpengaruh terhadap permintaan beras bertambah sebanyak 0,318900 kg. Koefisien regresi dari jumlah penduduk memiliki tanda positif. Hasil tersebut memiliki makna bahwa bertambahnya jumlah penduduk berpengaruh besar pada permintaan beras. Hal ini akibat dari beras sebagai makanan pokok penduduk Indonesia tak terkecuali masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan. Adanya kaitan yang cukup kuat antara jumlah penduduk dengan permintaan beras selaras dengan sifatnya yaitu makanan pokok yang tiap penduduk membutuhkannya dengan konsumsi yang perkapitanya sama. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Endang Wiwin (2010) dengan hasil penelitian bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh nyata dan positif terhadap permintaan beras dan penelitian Angelia Leovita dan Dian Fauzi (2018) yang menyatakan variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan juga memiliki pengaruh yang positif terhadap permintaan beras.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini agar Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan menjaga ketersediaan pangan masyarakat agar kebutuhan masyarakat untuk hidup sehari-hari dapat terpenuhi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian (1) Hanya menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhi Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Selatan ini yang terdiri dari variabel Harga Beras, Harga Jagung, Produksi Padi, dan Jumlah Penduduk, sedangkan masih terdapat banyak faktor lain yang berpengaruh pada Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Selatan. (2) Data yang dianalisis dalam penelitian ini hanya dalam kurun waktu 10 tahun karena keterbatasan data yang didapatkan peneliti serta wilayah penelitian yang hanya di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan masalah yang telah dibahas, maka terdapat kesimpulan yaitu (1) Variabel harga beras, harga jagung, produksi padi, dan jumlah penduduk keseluruhan berpengaruh pada Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Selatan. (2) Variabel harga beras dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Selatan. Harga Jagung dan Produksi Padi tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Selatan.

Saran

Saran-saran dari penulis adalah (1) Mengingat beras yaitu bahan makanan pokok yang permintaannya terus meningkat setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Maka, sebaiknya ada upaya dalam menjaga ketersediaan beras untuk memenuhi permintaan beras. Kepada para petani diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi padi salah satunya dengan menggunakan bibit, pupuk unggul dan penggunaan teknologi-teknologi pertanian yang baru dan inovatif. (2) Kepada Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan diharapkan meningkatkan program diversifikasi pangan dari produk lokal agar kebutuhan masyarakat untuk hidup sehari-hari terpenuhi. Program diversifikasi pangan dari produk lokal ini selain membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat juga merupakan salah satu solusi untuk mengantisipasi apabila terjadi peningkatan jumlah penduduk yang laju. (3) Mengingat adanya kepentingan dari konsumen dan produsen dalam penentuan harga beras. Pada saat harga beras mengalami penurunan bagi konsumen hal ini akan meningkatkan daya beli dan bagi produsen akan menurunkan pendapatan. Sebaliknya apabila harga beras mengalami peningkatan hal ini bagi konsumen akan berdampak kurang baik dan bagi produsen memiliki arti yang baik. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan untuk menciptakan stabilitas harga beras yang tidak memberatkan konsumen dan masih menguntungkan para petani (produsen) yaitu dengan menetapkan harga dasar gabah (*floor price*) dan menetapkan harga atap (*ceiling price*) yang mementingkan kepentingan kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amang, B., & Sawit, M. H. (1999). *Kebijakan Beras dan Pangan Nasional*. Bogor: IPB Press.
- Antara, M. (2009). *Pertanian, Bangkit atau Bangkrut?* Denpasar: Arti Foundation.
- Aziz, I. J. (1994). *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Mankiw, N., Quah, E., & Wilson, P. (2014). *Principles of Economics: An Asian Edition (Volume 1)*. (B. N. Hutagalung, & B. B. Alkemis, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Mansoer, F. W. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Miller, R. L., & Meiners, R. (1993). *Teori Ekonomi Mikro Intermediate* (3 ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto. (2007). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Seto, S. (2001). *Pangan dan Gizi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sudarman, A. (1997). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPF.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.